REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

   Penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research),* yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala.[1] Penelitian ini termasuk suatu jenis penelitian lapangan yang langsung berhubungan dengan objek yang penulis teliti untuk mendapatkan data yang riil dan bersifat kuantitatif, yang kemudian dianalisis dengan analisis kuantitatif untuk menguji hipotesis, oleh karena itu penelitian ini juga disebut penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. Penelitian ini ditunjukkan untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan menjelaskan pengaruh motivasi kerja, etos kerja Islami dan kompetensi terhadap kinerja karyawan.

2. Pendekatan penelitian

   Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuatitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunkan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain dengan syarat utamanya adalah sampel yang diambil harus representatif (dapat mewakili).[2]

---

[1] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1,* (Yogyakarta, Andi Offset, 2000), hlm. 10

[2] Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, (*Kudus, STAIN Kudus, 2009), hlm. 7.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan Pasar Kliwon Kudus.

2. Sampel

   Sampel merupakan bagaian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.[3]

   Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Sampling Purposive*.Sampling *Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil 115 sampel dari seluruh karyawan di pasar kliwon Kudus dengan kriteria sebagai berikut:

   a. Karyawan telah bekerja lebih dari 2 tahun
   b. Umur karyawan minimal 17 tahun
   c. Berkerja dibagian busana muslim dan hijab

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[4]

Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel bebas (*independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen penelitian ini meliputi:

---

[3]Nanang Martono, *Metode Penelitian kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Sekunder, (*Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 76

[4] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi 2*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 58

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Kompetensi (X_1)
b. Etos Kerja Islam (X_2)
c. Motivasi Kerja (X_3)

2. Variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

D. Definisi operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Kompetensi (X1)	Suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas pengetahuan dan keterampilan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut[5].	1. Kemampuan berfikir analisis dan konseptual 2. Memahami baik pekerjaan 3. Keahlian teknis 4. Memahami lingkungan kerja 5. Tanggung jawab & ketelitian 6. Kemampuan memimpin. 7. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok 8. Kemampuan melayani & berorientasi kepada pelanggan 9. Kejujuran & integritas

[5] Purwandito Pujoraharjo dkk, pengaruh kompetensi dan desain kerja terhadap kinerja karyawan (studi kasus di dapertemen gigi dan mulut RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang):509

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

		10. Komitmen pekerjaan
Etos Kerja Islami (X2)	Sikap dan tingkah laku yang mempunyai pekerjaan yang bercirikan jujur, baik, bermoral, dan berkemanusiaan[6]	1. Kerjasama 2. Dedikasi 3. Bekerja dengan jujur, adil, bermoral 4. Adil 5. Kreatif 6. Punya rasa ikhlas
Motivasi Kerja (X3)	Penggerak atau dorongan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku.[7]	1. Arah perilaku 2. Tingkat usaha 3. Tingkat kegigihan
Kinerja Karyawan (Y)	Suatu penilaian periodik atas nilai seseorang yang berada dalam posisi untuk mengamati atau menilai prestasi kerjanya.[8]	1. Tingkat kualitas pekerjaan. 2. Tingkat kuantitas pekerjaan. 3. Tingkat ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan. 4. Tingkat penggunaan sumber daya organisasi.

[6] Sutono dan Fuad Ali Budiman, pengaruh kepemimpinan dan etos kerja Islami terhadap kinerja karyawan di koperasi jasa keuangan syari'ah baitul maal wat tamwil di kecamatan Rembang:21

[7] Lidia Lusri dan Hotlan Siagian, pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja serta sebagai variabel mediasi pada karyawan PT. Borwita Citra Prima Surabaya, AGORA Vol. 5, No. 1, 2017.

[8] Purwandito Pujoraharjo dkk, pengaruh kompetensi dan desain kerja terhadap kinerja karyawan (studi kasus di dapertemen gigi dan mulut RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang):511

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

   Menurut Hudori Nawawi, angket atau kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Pertanyaan yang diajukan dalam angket sebaiknya mengarah kepada permasalahan, tujuan, dan hipotesis penelitian. Responden adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dimuat dalam angket. Mereka diharapkan mengetahui dirinya sendiri, mampu dan bersedia memberikan informasi serta dapat menafsirkan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.[9]

   Angket didesain dengan pertanyaan terbuka, yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, dan lama bekerja. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisis jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

2. Mengumpulkan Dokumen

   Mengumpulkan dokumen atau sering disebut metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen tersebut dapat menjadi sumber data pokok, dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian.[10]

F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Arti validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Setiap penelitian selalu dipertanyakan mengenai validitas alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat itu digunakan untuk mengukur sesuai dengan

---

[9]Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis, (*Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 60

[10] Nanang Martono, *Metode Penelitian kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Sekunder* ,87

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kegunaannya.[11] Jika periset menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap valid, yang bisa dilakukan dengan beberapa cara:[12]

- Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3
- Jika koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (α ; n-2) n = jumlah sampel
- Nilai Sig. ≤ α

Dalam penelitian ini menggunakan validitas konsruksi. Suatu konsep yang akan diriset hendaknya dapat diurai dengan jelas konstruksi/kerangkanya. Kerangka suatu konsep hendaknya valid.[13]

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Non Responden

Variabel	Item	r hitung	Keterangan
Kompetensi (X1)	X1.1	0,936	Valid
	X1.2	0,921	Valid
	X1.3	0,886	Valid
	X1.4	0,961	Valid
	X1.5	0,919	Valid
	X1.6	0,942	Valid
	X1.7	0,899	Valid
	X1.8	0,957	Valid
	X1.9	0,945	Valid
	X1.10	0,874	Valid
Etos Kerja Islami (X2)	X2.1	0,535	Valid
	X2.2	0,586	Valid
	X2.3	0,705	Valid
	X2.4	0,415	Valid
	X2.5	0,531	Valid
	X2.6	0,470	Valid
Motivasi	X3.1	0,541	Valid

[11] Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 65.

[12] Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, 149.

[13] Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, 104.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kerja (X3)			
	X3.2	0,659	Valid
	X3.3	0,782	Valid
	X3.4	0,698	Valid
	X3.5	0,422	Valid
	X3.6	0,634	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0,946	Valid
	Y2	0,909	Valid
	Y3	0,924	Valid
	Y4	0,956	Valid
	Y5	0,895	Valid
	Y6	0,943	Valid
	Y7	0,931	Valid
	Y8	0,968	Valid

Sumber : Olah Data Primer, 2019

Maka hasil analisis validitas di atas menunjukkan r hitung untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom di atas lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka semua item pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur harusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.[14] Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas. Salah satu tekniknya ialah teknik *alpha cronbach* yang akan digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini. Teknik *alpha cronbach* ialah teknik atau rumus yang digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian *reabel* atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1-3 dan 1-5, serta 1-7

[14] Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, 113.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

atau jawaban responden yang menginterprestasikan penilaian sikap.[15]

Misalkan responden memberikan jawaban sebagai berikut:

a. Sangat Setuju (SS) : 5
b. Setuju (S) : 4
c. Netral (N) : 3
d. Tidak Setuju (TS) : 2
e. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.[16]

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Non Responden

Variabel	Jumlah	r hitung	Keterangan
Kompetensi	10 Item	0,980	Reliabel
Etos Kerja Islami	6 Item	0,785	Reliabel
Motivasi Kerja	6 Item	0,841	Reliabel
Kinerja Karyawan	8 Item	0,981	Reliabel

Sumber : Olah Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa masing-masing variabel nilai *Cronbach's Alfa* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel kompetensi (X1), etos kerja islami (X2), motivasi kerja (X3) dan kinerja karyawan (Y) adalah reliabel.

G. Uji Asumsi Klasik

Penganalisaan data penelitian dengan memakai teknik analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik pada data yang ada, yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data. Dengan melakukan uji asumsi klasik, maka peneliti dapat menetapkan

[15]Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* : *Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 90.

[16] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* , 90.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

apakah penelitian ini menggunakan statistik parametris atau statistik non parametris. Teknik pengujian yang dapat dipakai adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, yang akan diuji menggunakan aplikasi SPSS.[17]

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.[18]

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW *test*).[19]

Uji Durbin-Waston (DW *test*) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada

[17] Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel* (Media Ilmu Press, 2014), 113.

[18] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro), 103.

[19] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS,* 107.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0 : tidak ada autokerasi (r=0)

Ha : ada autokorelasi (r≠0)

Dengan kriteria:

a. Jika nilai DW terletak antara bebas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
c. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
d. Bila nilai DW terletak di diantara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.[20]

3. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of regression standardize* residual atau dengan uji *one sample kolmogorov smirnov*.

Pada penelitian ini uji normalitas akan menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of regression standardize* residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.[21]

---

[20] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 108.

[21] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 144.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.[22]

Pada penelitian ini menggunakna uji heteroskedastisitas dengan melihat titik-titik pada *scatterplots* regresi. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplots* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusannya ialah[23]:

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membetuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mak terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi spss menggunakan metode-metode:

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi

[22] Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 147-148.

[23] Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: Andi Offset), 165.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel indipendennya minimal 2. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Rumus: Y = a+b1X1+b2X2+b3X3+e

Dimana:

Y : kinerja karyawan
a : konstanta
b1 : koefisien regresi kompetensi
b2 : koefisien regresi etos kerja Islami
b3 : koefisien regresi motivasi kerja
X1 : kompetensi
X2 : etos kerja Islami
X3 : motivasi kerja
e : standar eror

2. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian koefisien regresi secara parsial yaitu:

a. Menentukan Hipotesis
   Ha : Secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen
b. Menentukan Tingkat Signifikansi
   Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$).
c. Kriteria Pengujian
   -Ho diterima jika -t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel.
   -Ho ditolak jika -t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel.[24]

3. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel kualitas produk, desain produk, saluran distribusi,

[24] Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 68-69.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan *brand image* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pembelian konsumen. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05.

Langkah-langkah uji F ialah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis
   1) H0= variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
   2) Ha= variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
b. Menetukan F hitung
c. Menentukan F tabel
d. Kriteria pengujian
   Jika F hitung ≤ F tabel maka H0 diterima, jika F hitung > F tabel maka H0 ditolak.
e. Membuat kesimpulan
   Jika signifikasi < 0,05 maka H0 ditolak, dan jika signifikasi > 0,05 maka H0 diterima.[25]

4. Koefisien Determinasi

Tingkat ketepatan suatu garis regresi dapat diketahui dari besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien R^2 (R *Square*). Nilai koefisien R^2 dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh. Semakin besar R^2 (R *Square*) maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Kemampuan garis regresi untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada Y ditunjukkan pada besarnya koefisien determinasi atau koefisien R^2.

Dengan uraian tersebut terlihat bahwa koefisien determinasi R^2 (R *Square*) memiliki kegunaan untuk:

a. Sebagai ukuran ketepatan/kecocokan garis regresi yang dibuat dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Makin besar nilai R^2, makin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya makin kecil nilai R^2 makin tidak tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.

[25] Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, 137-138.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Untuk mengukur besar proporsi (presentase) dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan dari peubah penjelas X terhadap ragam peubah respon Y.[26]

[26] Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS*, 206.

REPOSITORI IAIN KUDUS